

**MAKNA TEMBANG JAWA DALAM TRADISI MITONI  
DI DESA NGASEM KECAMATAN DANDER KABUPATEN  
BOJONEGORO JAWA TIMUR**

**Tiara Puspita Dewi**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[tiarapuspitadewi2115@gmail.com](mailto:tiarapuspitadewi2115@gmail.com);

**ABSTRAK**

Tradisi mitoni merupakan salah satu adat istiadat Jawa yang dilakukan untuk memperingati kehamilan pertama saat usia kehamilan mencapai tujuh bulan. Tradisi ini sarat dengan nilai-nilai budaya dan spiritual yang salah satunya tercermin melalui penggunaan lagu-lagu Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna lagu Jawa yang digunakan dalam tradisi mitoni di Desa Ngasem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lokal yang membahas tentang tradisi mitoni dan tembang Jawa. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu Jawa dalam tradisi mitoni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga mempunyai makna simbolik yang mendalam. Lagu-lagu ini menggambarkan harapan akan keselamatan ibu dan bayi, keseimbangan hidup, dan mempererat hubungan spiritual dengan Tuhan. Penelitian ini menekankan pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi mitoni, termasuk lagu-lagu Jawa yang mengandung nilai-nilai lokal dan kearifan budaya.

**Kata Kunci:** *Tembang Jawa, Tradisi Mitoni, Bojonegoro*

**ABSTRACT**

*The mitoni tradition is one of the Javanese customs which is carried out to commemorate the first pregnancy when the pregnancy reaches seven months. This tradition is full of cultural and spiritual values, one of which is reflected through the use of Javanese songs. This research aims to analyze the meaning of Javanese songs used in the mitoni tradition in Ngasem Village, Dander District, Bojonegoro Regency, East Java. Using the literature study method, this research examines various secondary sources, such as books, journal articles, and local documents that discuss Javanese mitoni and tembang traditions. The results of the analysis show that Javanese songs in the mitoni tradition not only function as entertainment, but also have deep symbolic meaning. These songs describe the hope for the safety of mothers and babies, balance in life, and strengthening the spiritual relationship with God. This research emphasizes the importance of maintaining and preserving the mitoni tradition, including Javanese songs which contain local values and cultural wisdom.*

**Keywords:** *Javanese Tembang, Mitoni Tradition, Bojonegoro*

## A. PENDAHULUAN

Tradisi mitoni merupakan salah satu warisan budaya yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Jawa. Tradisi ini, yang juga dikenal sebagai tingkeban, dilakukan sebagai bentuk ungkapan syukur dan doa untuk keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Upacara mitoni biasanya dilaksanakan saat usia kehamilan pertama memasuki tujuh bulan. Angka tujuh dalam tradisi ini memiliki makna simbolis yang mendalam, mencerminkan harapan akan keberkahan dan kelancaran dalam proses kelahiran. Dalam pelaksanaannya, tradisi mitoni melibatkan berbagai ritual yang penuh dengan simbolisme budaya, termasuk penggunaan tembang Jawa yang memiliki makna filosofis dan spiritual (Abdullah, 2021).

Di Desa Ngasem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, tradisi mitoni tetap lestari dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat. Dalam tradisi ini, tembang Jawa tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan-pesan moral, nilai-nilai kehidupan, dan doa. Tembang-tembang seperti "Lir Iilir," "Pangkur," dan "Dhandhanggula" sering kali dilantunkan dalam prosesi mitoni, menciptakan suasana khidmat sekaligus memberikan makna mendalam pada setiap tahapan ritual. Masyarakat Desa Ngasem meyakini bahwa tembang Jawa dalam tradisi mitoni memiliki kekuatan spiritual yang dapat membawa keberkahan dan melindungi ibu serta bayi dari marabahaya.

Pelestarian tradisi mitoni di era modern menghadapi tantangan yang cukup besar. Arus globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup masyarakat, termasuk di Desa Ngasem. Banyak generasi muda yang mulai melupakan nilai-nilai budaya lokal dan lebih tertarik pada budaya populer yang berasal dari luar. Namun, di tengah dinamika tersebut, masyarakat Desa Ngasem masih berupaya menjaga dan melestarikan tradisi mitoni, termasuk tembang Jawa yang menjadi bagian tak terpisahkan dari ritual ini. Upaya pelestarian ini mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga identitas budaya lokal sebagai warisan leluhur yang memiliki nilai luhur (Azkiya, 2024).

Penggunaan tembang Jawa dalam tradisi mitoni tidak hanya sekadar melibatkan aspek estetika, tetapi juga memuat pesan-pesan moral dan filosofis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tembang-tembang ini sering kali mengandung nasihat tentang kebijaksanaan hidup, pentingnya menjaga harmoni dengan alam, serta penguatan hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Dalam konteks tradisi mitoni, tembang Jawa berfungsi sebagai media komunikasi simbolis yang menyampaikan harapan, doa, dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, memahami makna tembang Jawa dalam tradisi mitoni menjadi penting untuk mengungkap kekayaan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna tembang Jawa dalam tradisi mitoni di Desa Ngasem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber yang relevan untuk mengungkap nilai-nilai filosofis, simbolis, dan spiritual yang terkandung dalam tembang Jawa. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal, khususnya tradisi mitoni, serta menjadi referensi bagi masyarakat dan generasi muda untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya leluhur. Melalui kajian ini, diharapkan pula muncul kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan tradisi mitoni sebagai bagian dari identitas budaya Jawa yang sarat dengan kearifan lokal.

## **B. METODE PENELITIAN**

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Penelitian ini tidak menggunakan pengujian empiris; sebaliknya, hal ini didasarkan pada data dari tinjauan literatur yang dilakukan sebelumnya. Hasilnya, studi literatur ini menganalisis karya tersebut secara keseluruhan, mengolah isinya melalui lensa teoretis dan filosofis. Akibatnya, keseluruhan proyek penelitian didasarkan pada analisis perpustakaan atau materi yang sudah diterbitkan, dan penelitian perpustakaan adalah metodologi yang digunakan. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan berbagai sumber dari publikasi (Hafiz, 2021).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Tembang Jawa dalam Tradisi Mitoni**

Tembang Jawa dalam tradisi mitoni memiliki makna yang sangat mendalam, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat Jawa yang sarat akan nilai-nilai spiritual dan filosofi. Dalam tradisi ini, tembang Jawa tidak hanya sekadar lantunan lagu atau nyanyian, melainkan sebuah medium untuk menyampaikan doa, harapan, dan pesan moral yang luhur kepada sang calon ibu dan bayi yang dikandungnya. Tembang-tembang yang dilantunkan biasanya dipilih secara khusus sesuai dengan tema dan tujuan tradisi mitoni, misalnya untuk memohon keselamatan, kesehatan, dan kelancaran dalam proses persalinan. Makna tembang ini terletak pada liriknya yang penuh dengan simbolisme dan nilai-nilai kehidupan, seperti kebijaksanaan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap kekuatan ilahi. Selain itu, tembang Jawa dalam tradisi mitoni juga mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dan alam semesta, di mana setiap bait liriknya mengandung makna harmonisasi antara manusia dengan Sang Pencipta, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungannya (Boanergis, 2019).

Secara budaya, tembang Jawa dalam mitoni juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan warisan leluhur. Lirik tembang sering kali menggambarkan ajaran-ajaran moral dan etika yang menjadi pedoman hidup masyarakat Jawa. Dengan melantunkan tembang ini, generasi muda diajak untuk memahami dan menghargai nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Selain itu, tembang-tembang ini menjadi pengingat bahwa kehamilan dan kelahiran bukan hanya proses biologis semata, tetapi juga peristiwa sakral yang melibatkan kekuatan spiritual. Melalui tembang, masyarakat Jawa meyakini bahwa bayi yang lahir akan diberkahi dengan keselamatan dan kebahagiaan, sementara sang ibu akan mendapatkan perlindungan dari berbagai marabahaya.

Selanjutnya, makna tembang Jawa dalam tradisi mitoni juga bisa dilihat sebagai bentuk penghormatan terhadap proses kehidupan. Tembang yang dilantunkan dalam upacara mitoni tidak hanya ditujukan untuk sang ibu dan bayi, tetapi juga untuk para leluhur yang dianggap turut menjaga dan melindungi keluarga tersebut. Dengan melibatkan leluhur melalui doa-doa yang tersirat dalam tembang, masyarakat Jawa percaya bahwa keberkahan akan mengalir dalam kehidupan keluarga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tembang Jawa berperan sebagai jembatan antara dunia manusia dan dunia spiritual, menciptakan keseimbangan yang harmonis dalam kehidupan. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna tembang Jawa dalam tradisi mitoni tidak hanya sebatas lantunan lagu, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual, budaya, dan filosofi yang menjadi esensi dari kehidupan masyarakat Jawa.

### **Fungsi Tembang Jawa dalam Tradisi Mitoni**

Tembang Jawa dalam tradisi mitoni memiliki fungsi yang sangat penting, baik dalam konteks spiritual, sosial, maupun budaya masyarakat Jawa. Salah satu fungsi utama dari tembang Jawa dalam mitoni adalah sebagai media doa dan permohonan keselamatan. Dalam tradisi ini, tembang yang dilantunkan mengandung lirik-lirik penuh makna yang berisi harapan agar sang ibu dan bayi yang dikandungnya diberikan perlindungan oleh Yang Maha Kuasa. Tembang Jawa dipercaya mampu membawa energi positif, mengusir bala atau hal-hal buruk, serta menghadirkan keberkahan bagi keluarga yang menyelenggarakan mitoni. Dalam masyarakat Jawa yang sangat menghormati harmoni antara dunia nyata dan dunia spiritual, tembang menjadi jembatan yang menghubungkan doa manusia dengan kekuatan gaib, sehingga fungsi tembang ini menjadi esensial dalam menciptakan suasana sakral selama prosesi mitoni berlangsung (Kurniawan, 2023).

Selain fungsi spiritual, tembang Jawa juga memiliki fungsi sosial yang tidak kalah penting. Tradisi mitoni biasanya melibatkan keluarga besar dan masyarakat sekitar, sehingga tembang Jawa yang dinyanyikan dalam acara ini menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial. Melalui lantunan tembang, seluruh hadirin yang hadir merasakan kebersamaan dan solidaritas yang mendalam. Dalam budaya Jawa, harmoni antarindividu sangat dijunjung tinggi, dan tembang Jawa menjadi salah satu cara untuk menciptakan suasana yang penuh kedamaian dan kebersamaan. Saat tembang dilantunkan, tidak hanya keluarga inti yang terlibat, tetapi juga tetangga dan kerabat, yang semuanya bersama-sama menyampaikan doa dan harapan. Fungsi sosial ini mempertegas pentingnya tradisi mitoni sebagai wadah untuk memperkuat nilai-nilai gotong royong dan saling mendukung dalam masyarakat Jawa.

Selanjutnya, tembang Jawa juga memiliki fungsi edukatif dan kultural yang sangat signifikan. Dalam lirik-lirik tembang yang dilantunkan, terkandung berbagai pesan moral, filosofi hidup, serta ajaran-ajaran luhur yang diwariskan oleh leluhur. Melalui tembang, generasi muda dapat belajar tentang nilai-nilai kehidupan yang penting, seperti kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur. Fungsi ini tidak hanya menjaga agar tradisi mitoni tetap lestari, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai budaya Jawa terus diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan mendengar dan memahami tembang, masyarakat diajak untuk merefleksikan

makna kehidupan dan memperkuat identitas budaya mereka sebagai orang Jawa. Tembang dalam tradisi mitoni menjadi semacam "buku ajar" yang tidak tertulis, tetapi sangat efektif dalam menyampaikan pelajaran hidup yang mendalam.

Terakhir, fungsi estetika dari tembang Jawa juga tidak dapat diabaikan. Melalui melodi dan syair yang indah, tembang Jawa memberikan nuansa keindahan yang membuat prosesi mitoni menjadi lebih khidmat dan berkesan. Fungsi estetika ini berperan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan menenangkan, baik bagi sang ibu yang sedang mengandung maupun bagi para tamu yang hadir. Lantunan tembang mampu menciptakan harmoni antara elemen-elemen upacara lainnya, seperti doa, ritual simbolis, dan jamuan yang disiapkan. Dengan demikian, tembang Jawa tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi elemen inti yang memperkaya tradisi mitoni secara keseluruhan. Fungsi estetika ini juga memperlihatkan bagaimana seni dan budaya Jawa saling terkait untuk menciptakan pengalaman yang utuh dalam sebuah tradisi (Najmina, 2020).

Kesimpulannya, tembang Jawa dalam tradisi mitoni memiliki berbagai fungsi yang saling melengkapi, mulai dari fungsi spiritual, sosial, edukatif, hingga estetika. Semua fungsi ini menjadikan tembang Jawa sebagai elemen yang tidak tergantikan dalam tradisi mitoni, yang tidak hanya menjaga nilai-nilai tradisional, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam bagi setiap individu yang terlibat.

#### **Pengaruh Tembang Jawa terhadap Nilai Budaya dalam Tradisi Mitoni Di Desa Ngasem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur**

Tembang Jawa dalam tradisi mitoni di Desa Ngasem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pelestarian nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Sebagai bagian integral dari prosesi mitoni, tembang Jawa berfungsi tidak hanya sebagai pengiring ritual tetapi juga sebagai medium utama yang menyampaikan dan merefleksikan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Lirik-lirik tembang Jawa yang sarat dengan ajaran moral, doa, dan filosofi hidup menjadi cara efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kesederhanaan, kesabaran, dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh ini tampak nyata pada masyarakat Desa Ngasem, di mana tradisi mitoni masih dipertahankan sebagai wujud penghormatan terhadap leluhur dan tradisi nenek moyang. Tembang Jawa dalam konteks ini memperkuat identitas budaya masyarakat, mengingatkan mereka akan pentingnya menjaga harmoni antara manusia, alam, dan Sang Pencipta (Savira, 2024).

Pengaruh tembang Jawa terhadap nilai budaya dalam tradisi mitoni juga terlihat dalam upaya melestarikan adat-istiadat lokal. Dalam tembang-tembang yang dilantunkan, tersimpan pesan-pesan tentang kearifan lokal yang mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap kehidupan, hubungan sosial, dan spiritualitas. Sebagai contoh, tembang Jawa sering kali menyampaikan pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Ngasem, yang dikenal dengan semangat gotong royong dan solidaritasnya. Dengan melibatkan tembang dalam tradisi mitoni, masyarakat secara tidak langsung diajak untuk merefleksikan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tembang Jawa tidak hanya sekadar hiburan atau pelengkap upacara, tetapi juga alat untuk menghidupkan dan memperkuat norma-norma budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa.

Selanjutnya, tembang Jawa dalam tradisi mitoni memiliki pengaruh dalam memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif masyarakat. Prosesi mitoni yang diiringi oleh tembang Jawa biasanya melibatkan tidak hanya keluarga inti tetapi juga kerabat dan tetangga, menciptakan momen kebersamaan yang mendalam. Dalam suasana seperti ini, tembang menjadi pengikat emosional yang mempererat hubungan antarindividu, sekaligus menegaskan pentingnya komunitas dalam menjaga tradisi. Pengaruh ini semakin penting di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai tradisional. Dengan mempertahankan tembang Jawa dalam mitoni, masyarakat Desa Ngasem menunjukkan bahwa tradisi dan budaya lokal masih relevan dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Tembang Jawa menjadi simbol perlawanan terhadap homogenisasi budaya, sekaligus bukti bahwa nilai-nilai lokal dapat tetap hidup dan berkembang jika diwariskan dengan cara yang tepat (Kurniawan, 2023).

Selain itu, tembang Jawa juga memberikan pengaruh besar dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya seni dan budaya sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Melalui lantunan tembang yang penuh estetika, masyarakat Desa Ngasem diajak untuk menghargai seni tradisional yang tidak hanya indah secara musikal tetapi juga kaya makna. Tembang Jawa menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri, yang pada gilirannya mendorong masyarakat untuk lebih aktif melestarikan tradisi. Dalam konteks mitoni, tembang ini juga menciptakan suasana yang sakral dan penuh makna, sehingga setiap orang yang terlibat dapat merasakan kedalaman tradisi tersebut. Dengan demikian, tembang Jawa berperan sebagai pengingat akan pentingnya seni budaya dalam menjaga keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan estetika dalam kehidupan masyarakat (Abdullah, 2021).

Kesimpulannya, pengaruh tembang Jawa terhadap nilai budaya dalam tradisi mitoni di Desa Ngasem tidak hanya terletak pada aspek pelestarian tradisi, tetapi juga pada pembentukan identitas budaya, penguatan hubungan sosial, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya seni budaya. Tembang Jawa menjadi elemen yang tidak tergantikan dalam tradisi mitoni, karena mampu menghidupkan kembali nilai-nilai luhur yang menjadi dasar kehidupan masyarakat Jawa. Dalam konteks ini, tembang Jawa bukan hanya bagian dari prosesi ritual, melainkan juga simbol kebudayaan yang terus relevan dan memberikan inspirasi bagi generasi mendatang untuk menjaga dan meneruskan warisan leluhur.

#### **D. KESIMPULAN**

Makna tembang Jawa dalam tradisi mitoni di Desa Ngasem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, sangat mendalam dan kaya akan nilai-nilai spiritual, budaya, dan sosial. Tembang Jawa bukan hanya sekadar bagian dari ritual upacara, tetapi juga sarana untuk menyampaikan doa, harapan, dan nilai-nilai kehidupan kepada Sang Pencipta serta melibatkan aspek spiritual

dalam setiap langkah tradisi. Dalam konteks mitoni, tembang berfungsi sebagai medium untuk memohon keselamatan dan kelancaran bagi ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan, serta sebagai simbol penghubung antara dunia manusia dan kekuatan gaib. Selain itu, tembang Jawa juga mengandung pesan moral yang mengajarkan kearifan lokal, seperti kesabaran, kesederhanaan, dan rasa syukur, yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Tembang ini juga memiliki peran sosial yang kuat, yakni mempererat hubungan antarindividu dalam masyarakat, meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong, serta memperkuat identitas budaya lokal. Dengan melantunkan tembang Jawa dalam mitoni, masyarakat Desa Ngasem tidak hanya melestarikan tradisi nenek moyang, tetapi juga menjaga warisan budaya yang menjadi landasan bagi kehidupan mereka. Secara keseluruhan, tembang Jawa dalam tradisi mitoni di Desa Ngasem berperan penting dalam mempertahankan nilai-nilai budaya, memperkuat solidaritas sosial, dan membangun kedekatan spiritual antara individu dan komunitas, serta dengan alam semesta dan Sang Pencipta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W., Wibowo, P. A. W., Hidayati, I. W., & Nurkayatun, S. (2021). Kearifan Lokal Jawa dalam Tradisi Mitoni di Kota Surakarta (Sebuah Tinjauan Etnolinguistik). *Jurnal Kawruh: Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, 3(1).
- Azkiya, K. (2024). Tradisi Mitoni: Pelaksanaannya dalam Kebudayaan Masyarakat Jawa. *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 1, 473-481.
- Boanergis, Y., Engel, J. D., & Samiyono, D. (2019). Tradisi Mitoni sebagai perekat sosial budaya masyarakat Jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(1), 49-62.
- Hafiz, S., & Aditya, Y. (2021). Kajian literatur sistematis penelitian religiusitas di Indonesia: Istilah, definisi, pengukuran, hasil kajian, serta rekomendasi. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 1-22.
- Kurniawan, H., & Sinaga, R. M. (2023). Representasi Etnisitas Terhadap Tradisi Mitoni. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), 1-6.
- Najmina, N., & Kurdarini, E. (2020). The Mitoni Tradition as Social, Cultural, and Spiritual Reinforcement of Javanese Society. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 6(2), 181-191.
- Savira, P., Nurhasnah, N., Fauzan, F., & Karim, H. A. (2024). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mitoni Masyarakat Jawa Desa Bangun Rejo Kabupaten Solok Selatan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 266-281.